

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain sebagai sebuah kebutuhan. Dalam keseharian, komunikasi terjadi dengan individu atau kelompok yang dekat antara satu dan lainnya, seperti antara orang tua dan anak, guru dan murid, antara kolega kerja, dan lainnya. Komunikasi merupakan kegiatan atau proses dimana seseorang menyampaikan pesan melalui suatu media tertentu kepada orang lain, kemudian memberikan tanggapan atau umpan balik kepada pengirim pesan sesaat setelah menerima pesan¹. Komunikasi dapat terjadi secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media), seiring dengan adanya perkembangan teknologi saat ini.

Dalam keluarga, komunikasi dilakukan dan berfungsi bukan hanya untuk saling memberi informasi tetapi juga untuk mendidik (*to educate*) dan pengawasan (*surveillance*)². Oleh sebab itu komunikasi yang terjalin dalam keluarga atau antara orang tua dan anak harus berkualitas, sehingga terjalin hubungan yang baik. Bentuk komunikasi yang terjalin diantara anggota keluarga adalah komunikasi interpersonal atau antar pribadi. Pada dasarnya komunikasi interpersonal ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan memiliki hubungan yang intim³. Komunikasi interpersonal juga berbicara mengenai upaya untuk mempertahankan hubungan tersebut mengingat bahwa komunikasi interpersonal juga merupakan jembatan atas permasalahan atau keretakan dalam hubungan.

¹ Suharsono & Lukas (Komunikasi Bisnis, 2013)

² *Ibid*

³ Suharsono & Lukas (Komunikasi Bisnis, 2013)

Namun ketika dalam posisi jarak jauh antara pengirim dan penerima pesan bukan berarti komunikasi interpersonal tidak terjadi. Dengan adanya perkembangan teknologi, komunikasi dapat berlangsung secara tidak langsung atau menggunakan media. Teknologi handphone dan perkembangan media komunikasi *Whatsapp, Facebook, Telegram*, dan lainnya memudahkan komunikasi interpersonal. Dengan teknologi yang ada *face to face* dan pertukaran pesan secara langsung melalui *chatting* dan *video call* dapat dilakukan.

Komunikasi interpersonal secara tidak langsung juga terjadi antara orang tua dan anak. Orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga banyak para orang tua yang mengirimkan anaknya untuk belajar dikota lain yang memiliki keunggulan dalam bidang Pendidikan.

Tercatat sebanyak 17 perguruan tinggi berada di Yogyakarta, dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 37.514⁴. Tiga diantaranya masuk dalam predikat 20 kampus terbaik Indonesia versi *Webometric 2021*, menjadikan Yogyakarta dikenal dengan sebutan Kota Pelajar⁵. Begitu pula dengan para orang tua yang berasal dari Kalimantan Barat, mereka mengirimkan anak-anaknya untuk berkuliah di Yogyakarta karena menginginkan Pendidikan yang baik. Dengan adanya jarak antar pulau Kalimantan dan Jawa orang tua dan anak perlu menjaga komunikasi yang baik dan hubungan yang baik.

Sebuah keluarga, yang merupakan kelompok yang paling kecil, tentu memiliki struktur jaringan. Struktur jaringan memiliki satu pusat yang bergerak sebagai *gate keeper* yang mengumpulkan pesan, kemudian dapat dibagikan keseluruh anggota keluarga. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk melihat struktur keluarga, karena

⁴ BPS DIY, Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta, 2018 dan 2019, diakses dari yogyakarta.bps.go.id, pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 20.24 WIB

⁵ Albertus Adit, 20 Universitas Terbaik di Indonesia Versi Webometrics 2021, Ada 3 PTS yang Masuk, diakses dari komoas.com, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 18.50 WIB

merupakan komunikasi yang paling sering terjadi atau paling tinggi frekuensinya digunakan untuk berkomunikasi⁶.

Struktur keluarga yang dimaksud adalah bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga dengan anggota yang lainnya, apakah berjalan dengan baik atau tidak, hal tersebut yang menentukan ketentraman hubungan dalam keluarga. Keintiman hubungan yang terjadi dalam keluarga terpengaruh oleh komunikasi interpersonal yang baik. Biasanya anak akan lebih mudah berkomunikasi kepada salah satu orang tua yang memiliki pemahaman persepsi yang sama dengan anak.

Pada saat jarak jauh orang tua tetap memberikan pengawasan serta perhatian bagi anaknya, dan begitu pula sebaliknya. Hal-hal yang penting seperti kabar, keseharian, kegiatan, dan rasa rindu muncul ketika sedang berada ditempat berbeda. Karena, hubungan antara orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini menjadi alternatif pilihan para orang tua untuk dapat berkomunikasi dengan anak mereka yang berada di Kota yang berbeda, tidak perlu dengan mengirimkan surat dan menunggu balasan dalam beberapa hari, handphone merupakan media komunikasi yang membuat kita dapat berinteraksi secara langsung seperti tatap muka karena pertukaran informasi terjadi secara langsung dan terus menerus diantara komunikan dan komunikator.

Walaupun dengan adanya kecanggihhan teknologi yang memudahkan orang tua dan anaknya berkomunikasi pada saat jarak jauh, hambatan-hambatan dalam komunikasi tidak dapat dihindari. Beberapa hambatan dalam melaksanakan komunikasi interpersonal yang efektif diantaranya beda persepsi, reaksi emosional, ketidakkonsistenan antara verbal dan nonverbal, kecurigaan, proses yang tidak jelas, rantai komando, ukuran organisasi yang

⁶ Wiryanto (Pengantar Ilmu Komunikasi, 2004)

besar dan luas, *personal limitations*, ketidakcocokan arah tujuan dan pendapat, *power* (kekuasaan), stereotip, *over interpretation*⁷.

Berdasarkan uraian diatas agar komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berkualitas dan berfungsi dengan baik, maka perlu diketahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi, juga hambatan apa yang paling sering muncul dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi antara orang tua dan anak akan efektif apabila penerima dapat menginterpretasikan pesan sesuai dengan pengirim⁸. Ini berarti kesamaan persepsi antara orang tua dan anak akan menghasilkan komunikasi dan hubungan yang baik. Dari uraian di atas berkaitan juga dengan struktur jaringan dalam keluarga dimana seorang *gate keeper* dapat menyamakan persepsi antara satu sama lain kemudian membagikan informasi tersebut kepada anggota keluarga lainnya.

Persepsi merupakan pemberian makna atau pandangan pada objek-objek yang ditangkap oleh indera setiap individu⁹. Sebagai contoh, ketika orang tua menelfon anaknya dan mengungkapkan rasa rindu pada anaknya, tetapi sang anak merasa tidak merindukan orang tuanya karena sudah mendapatkan telepon kesekian kalinya dihari itu dari orang tua. Dari contoh ini kita dapat melihat perbedaan persepsi tentang kerinduan antara orang tua dan anak. Bagi orang tua ukuran untuk merasakan kerinduan sangat singkat, tetapi sebaliknya bagi sang anak.

Maka, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anaknya, dan apakah dalam komunikasi interpersonal jarak jauh ini perbedaan persepsi merupakan suatu hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh. Peneliti melakukan penelitian terhadap orang tua dan

⁷ Suharsono & Lukas (Komunikasi Bisnis, 2013, 112-118)

⁸ Fadilah & Adiyanti, Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpesonal Orang Tua dengan Kecendrungan Kenakalan Remaja, diakses dari file:///C:/Users/Amelita/Downloads/46360-131228-2-PB.pdf, pada tanggal 12 Maret 2021, pukul 12.45 WIB

⁹ Jalaluddin (Psikologi Komunikasi edisi revisi, 2001)

anak asal Kalimantan Barat, yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Lingkup penelitian dipilih pada orang tua yang menetap di Kalimantan Barat dan anak-anaknya yang menetap sementara dan menempuh pendidikan di Yogyakarta.

Adanya jarak antara orang tua dan anaknya selama kurang lebih 4 tahun dalam menempuh pendidikan perkuliahan cenderung relevan untuk memperlihatkan komunikasi interpersonal secara tidak langsung (sekunder) antara orang tua dan anak. Metode penelitian kualitatif fenomenologi akan dapat mendeskripsikan fenomena komunikasi interpersonal dan hambatan perbedaan persepsi antara orang tua dan anak saat jarak jauh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh?
- b. Hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak asal Kalimantan Barat saat jarak jauh, dan mengetahui hambatan apa saja yang ada saat proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh ini terjadi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dengan memberikan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para orang tua dan anak dalam memahami komunikasi interpersonal, serta memberikan saran dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal saat jarak jauh.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat memahami fenomena yang ada secara nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa yang disampaikan¹⁰. Pada penelitian ini kata dan bahasa disampaikan oleh informan dengan lingkup batasan rumusan masalah yakni komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh, dan hambatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh. Untuk dapat memahami dan mencari arti pemahaman komunikasi interpersonal yang baik dan perbedaan-perbedaan persepsi antara orang tua dan anak, yang menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi interpersonal.

1.5.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologi, tujuannya untuk mendeskripsikan makna dari fenomena yang diperoleh dari narasumber. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan pemecahan masalah

¹⁰ Moleong (Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan ke-36, 2017, 6)

yang ada berdasarkan data sekaligus menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan¹¹. Jika deskriptif adalah pendeskripsian secara sistematis dan faktual mengenai objek tertentu. Kualitatif deskriptif supaya dapat mengetahui lebih dalam bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi diantara orang tua dan anak saat jarak jauh¹².

1.5.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Kalimantan Barat dan anak-anaknya yang sedang berkuliah di Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini hanya dibatasi oleh dua karakteristik, yaitu:

- a. Orang tua yang bertempat tinggal di Kalimantan Barat yang anak-anaknya yang sedang berkuliah di Yogyakarta.
- b. Mahasiswa/ mahasiswi asal Kalimantan Barat yang sedang menempuh perkuliahan di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini tidak ada batasan tempat perkuliahan ataupun kabupaten/kecamatan asal narasumber, karena untuk melihat keberagaman proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anaknya. Walaupun berasal dari daerah yang sama, tiap keluarga memiliki struktur jaringan komunikasi serta cara komunikasi interpersonal yang berbeda-beda.

¹¹ Cholid & Abu (Metodologi Penelitian, 2002, 44)

¹² Kriyantono, Rachmat (Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, 2008, 68)

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif kualitatif menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua individu atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan¹³. Seseorang yang memberikan pertanyaan disebut dengan pewawancara. Adapun orang yang menjawab pertanyaan atau memberikan informasi disebut dengan narasumber.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana gambaran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh. Teknik wawancara juga digunakan peneliti untuk mendalami hambatan-hambatan yang dihadapi dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak saat jarak jauh.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan studi terhadap berupa dokumen publik misalkan: makalah, jurnal, dan arsip-arsip. Teknik ini akan membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang konkret¹⁴.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil wawancara nantinya, serta untuk kebutuhan dokumentasi penelitian nantinya.

¹³ Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, 194)

¹⁴ *Ibid.*, 240.

1.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan perlu dilakukan analisis agar peneliti dapat menjawab tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman menyebutkan ada tiga tahapan dalam teknik analisis data kualitatif¹⁵.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan tahapan penyeleksian data yang diperoleh. Data dibuat lebih ringkas untuk mempermudah peneliti melakukan penyeleksian data. Kegiatan dalam tahapan ini adalah membuat uraian atau ringkasan, memilah data yang diperlukan dan membuang yang tidak perlu, serta melakukan penggolongan data berdasarkan pola-pola tertentu. Selanjutnya adalah membuat transkrip data untuk menggambarkan data secara menyeluruh. Jika terdapat kekurangan data, maka peneliti perlu memperkuat data tersebut dengan melakukan pengambilan data tambahan¹⁶.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan pokok atau hasil informasi data yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan *flowchart* yang pada akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan

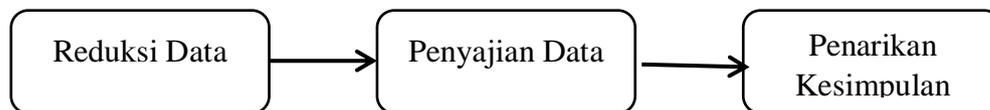
¹⁵ *Ibid.*, 132.

¹⁶ Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, 132)

melakukan tindakan¹⁷. Penyajian data dibentuk dalam naratif, matriks, grafis dan *network* (jejaring kerja) untuk menghindari penyimpangan dalam penyajian.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan merupakan jawaban atas apa yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan jika tidak menjawab atas apa yang sudah menjadi rumusan masalah awal, karena pada dasarnya rumusan masalah bersifat sementara dan berkembang seiring berjalannya penelitian langsung di lapangan¹⁸. Alur analisis data dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Alur Teknik Analisis Data Penelitian¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm.137.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.134.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.132.